

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating*  
Periode 2015-2020)**

**Rosita Wulandari, Syifa Fauziyah, Ali Mubarak  
Universitas Pamulang  
dosen00754@unpam.ac.id**

**ABSTRACT**

*Sustainability report is a public report prepared by the company to provide information regarding the description of the company's position and activities on the economic, environmental and social dimensions for internal and external stakeholders. Sustainability reports are very much needed so that stakeholders including can know all forms of corporate responsibility to the community and the environment, with the existence of an audit committee which is expected to increase the sustainability report through supervision in accordance with GCG principles, while with a capital structure proxied by a low DER, it is expected that the limit of Sustainability Reports is expected. increasingly widespread. For this reason, the study of the Audit Committee and Capital Structure that needs to be discussed in this research for companies participating in the Asia Sustainability Reporting Rating period 2015-2020. This research is a quantitative research with descriptive method, the data used is secondary data and then tested and describes or provides an overview of the results. The population used in this study are 102 companies participating in the Asia Sustainability Reporting Rating period 2015-2020. The sample in this study used a purposive sampling technique with one of the selection criteria participating in the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR) award event for 6 consecutive years starting from 2015-2020 and the Company issued a separate sustainability report integrated with the annual report, where the report is a report from 2015 to 2020 that is included in the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR) 2015-2019, the sample obtained is 9 companies. The data analysis technique used is panel data regression analysis using the Eviews version 9 software. The test results show that the audit committee variable has an influence on the sustainability report. While the capital structure variable has no influence on the sustainability report. Simultaneously, the audit committee and capital structure have an influence on the sustainability reports of companies that follow the Asian sustainability reporting rankings for the 2015-2020 period.*

**Keywords: Audit Committee, Capital Structure, Sustainability Report.**

**ABSTRAK**

*Sustainability report* merupakan laporan publik yang disusun oleh perusahaan untuk menyediakan informasi mengenai gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial untuk para pemangku kepentingan internal dan eksternal. *Sustainability report* sangat dibutuhkan agar *stakeholder* termasuk masyarakat dapat mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan dengan adanya komite audit yang bagus diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability Report* melalui pengawasan sesuai dengan prinsip GCG, sedangkan dengan struktur modal yang diprosikan dengan DER yang rendah diharapkan pengungkapan *Sustainability report* semakin luas. Untuk itu kajian Komite Audit dan Struktur Modal perlu dibahas dalam penelitian ini pada

perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* periode 2015-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, data yang digunakan merupakan data sekunder dan kemudian dilakukan pengujian dan mendeskripsikan atau memberikan gambaran atas hasil tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* periode 2015-2020 berjumlah sebanyak 102 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan salah satu kriteria Perusahaan berpartisipasi dalam ajang penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR)* selama 6 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2015-2020 dan Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang terpisah ataupun terintegrasi dengan laporan tahunan, yang mana laporan tersebut adalah laporan keberlanjutan tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2020 yang diikutkan dalam *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR)* 2015-2019, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan software *Eviews* versi 9. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Secara simultan komite audit dan struktur modal berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang mengikuti *asia sustainability reporting rating periode 2015-2020*.

**Kata Kunci : Komite Audit, Struktur Modal, Sustainability Report.**

## PENDAHULUAN

Beberapa perusahaan Indonesia mencoba untuk mencapai keseimbangan antara menghasilkan keuntungan dan melindungi lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, laporan keberlanjutan mulai menarik perhatian para pemangku kepentingan yang dikenal dengan laporan keberlanjutan, atau *sustainability report*, karena seiring berjalannya waktu dan kebutuhan akan informasi yang semakin berkembang, para pemangku kepentingan ingin meningkatkan transparansi perusahaan yang lebih baik lagi, sehingga diperlukan adanya laporan keberlanjutan atau lebih dikenal dengan *Sustainability Reporting*.

Laporan Keberlanjutan diperlukan untuk membantu para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, memahami segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini mengingat banyak kasus terkait lingkungan yang terjadi di Indonesia, seperti PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang mengakui bahwa bisnisnya berkontribusi terhadap fenomena perubahan iklim dan pemanasan global. PT Perusahaan Gas Negara Tbk senantiasa berupaya meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan dan ikut serta dalam upaya penanggulangan pemanasan global. Untuk mewujudkan visinya menjadi perusahaan kelas dunia di bidang gas, PT Perusahaan Gas Negara Tbk telah menghasilkan laporan keberlanjutan yang profesional (Ramadani, 2019). Dalam hal ini, dia membuat perusahaan sadar akan perilaku yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial dan mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan, yang disebut *sustainability report*.

Rendahnya pengungkapan sustainability report menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan terkait dengan pengungkapan sustainability report. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Struktur modal adalah rasio pembiayaan dari utang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat perkembangan usaha yang tinggi membutuhkan dana yang besar, sehingga diperlukan tambahan dana dari pihak luar untuk meningkatkan kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tingkat tinggi

Praktik dan pengungkapan *sustainability report* merupakan implementasi dari konsep dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, dengan prinsip memastikan kesinambungan pemangku kepentingan dalam jangka panjang, baik dengan memperhatikan aturan yang ada maupun kerjasama yang aktif. meningkatkan. Terminologi antara kelompok pemangku kepentingan dan masyarakat. Membangun tata kelola perusahaan yang baik dalam suatu perusahaan juga dapat dilakukan melalui pembentukan komite, atau komite audit. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara Direksi dan auditor eksternal, auditor internal dan anggota independen, mengawasi audit dan meminta manajemen melakukan koreksi yang sesuai terhadap undang-undang dan peraturan. Ini berfungsi sebagai jaminan bahwa tindakan akan diambil (Platama & Julian, 2015). Kehadiran komite audit mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang sepenuhnya terintegrasi, termasuk laporan keberlanjutan.

Penelitian tentang pelaporan keberlanjutan mulai berkembang, menunjukkan bahwa fenomena pelaporan keberlanjutan telah diprakarsai oleh banyak perusahaan. Ini adalah topik yang menarik untuk penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Setelah meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, ditemukan hasil yang tidak konsisten di antara para peneliti. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan judul penelitian **“Pengaruh Komite Audit dan Struktur Permodalan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan harus memiliki hubungan yang baik dengan para *stakeholder* dengan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder* untuk menjadi sukses (Nofriyanti, 2020).

### **Teori Legitimasi**

Menurut (Pratiwi & Sari, 2016), “Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi secara berkelanjutan akan beroperasi sesuai dengan batas-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan, dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi”. Berdasarkan teori ini, perusahaan harus mampu beradaptasi dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat agar dapat beroperasi dengan izin masyarakat yang bersifat permanen. Cara mendapatkan legitimasi masyarakat adalah dengan pengungkapan laporan keberlanjutan yang menjelaskan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan.

### **Teori Keagenan**

Teori ini didasarkan pada hubungan kontrak yang terjadi antara dua anggota perusahaan yaitu antara *principal* dan *agen* sebagai pemeran utama (Zahra et al., 2019). Prinsipal adalah pemegang saham atau investor, dan agen adalah eksekutif yang menjalankan perusahaan

### **Komite Audit**

“Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang memiliki tujuan, yaitu untuk melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit, pengawasan independen atas pengelolaan risiko dan kontrol, serta melaksanakan pengawasan independen terhadap proses pelaksanaan corporate governance” (Oktaviani & Amanah, 2019).

Tata kelola perusahaan yang baik dalam suatu perusahaan juga dapat dicapai melalui pembentukan komite yang disebut Komite Audit dan Komite Tata Kelola. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara Direksi dan auditor eksternal, auditor internal dan anggota independen, mengawasi audit dan meminta manajemen melakukan koreksi yang sesuai terhadap undang-undang dan peraturan. Ini berfungsi sebagai jaminan bahwa tindakan akan diambil (Platama & Julian, 2015). Kehadiran komite audit mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang sepenuhnya terintegrasi, termasuk *sustainability report*.

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan ingin memenuhi harapan mereka dengan membuat laporan keberlanjutan, atau *sustainability report*, yang menggambarkan aktivitas mereka di lingkungan sosial dan masyarakat sekitar. Komite Audit dibentuk untuk membantu manajemen mempublikasikan laporan keberlanjutan yang diminta oleh pemangku kepentingan dan dibenarkan oleh masyarakat. Melalui pengawasan yang ketat dari Komite Audit, perusahaan lebih mampu memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, termasuk prinsip transparansi, yang harus terbuka untuk semua kegiatan perusahaan yang dilakukan dan dilaporkan oleh perusahaan sehingga bisa mendorong pengawasan yang baik.

### **Struktur Modal**

Struktur modal perusahaan adalah kombinasi spesifik dari modal dan kewajiban yang

digunakan perusahaan untuk membiayai bisnisnya. Perusahaan membutuhkan modal untuk berkembang. Misalnya untuk mendanai operasional suatu perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan juga merupakan tanda bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba. Laporan Pendapatan Tinggi menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang kuat dan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pemangku kepentingan. Pengungkapan keberlanjutan membutuhkan banyak biaya, jadi perusahaan bertujuan untuk mengurangi biaya, termasuk biaya pengungkapan laporan keberlanjutan, untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi (Luthfia & Prastiwi, 2012).

Menurut (Riza, 2017), pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan dikomunikasikan melalui laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan menambahkan struktur modal, perusahaan secara tidak langsung meningkatkan jumlah pemangku kepentingan. Semakin banyak pemangku kepentingan yang dimiliki, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi yang lebih komprehensif sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Semakin banyak pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, memaksa manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Perusahaan yang menyediakan jangkauan informasi yang lebih luas daripada biasanya memiliki tingkat hutang yang tinggi. Menurut teori keagenan, peningkatan hutang melebihi total aset mempengaruhi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perusahaan, dan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan principal, sehingga mengambil tindakan yang dapat memperbaiki kesejahteraannya sendiri tanpa memikirkan kepentingan pemegang saham, seperti meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Salah satunya adalah biaya penerbitan laporan keberlanjutan. Hal ini menghabiskan banyak uang dan waktu, terutama untuk pengungkapan laporan secara sukarela, selain dari laporan tahunan (Luthfia & Prastiwi, 2012).

### ***Sustainability Report***

Menurut (Luthfia & Prastiwi, 2012) “*Sustainability report* merupakan laporan publik yang disusun oleh perusahaan untuk menyediakan informasi mengenai gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial untuk para pemangku kepentingan internal dan eksternal”.

*Global Reporting Initiative* merupakan sebuah lembaga yang memberikan pedoman pengungkapan laporan keberlanjutan, yang mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai pengukuran dan pengungkapan aktivitas perusahaan yang bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal atas kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* periode 2015-2020 berjumlah sebanyak 102 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan salah satu kriteria Perusahaan berpartisipasi dalam ajang penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR)* selama 6 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2015-2020 dan Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang terpisah ataupun terintegrasi dengan laporan tahunan, yang mana laporan tersebut adalah laporan keberlanjutan tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2020 yang diikutkan dalam *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR)* 2015-2019, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan

**Tabel 1**  
**Proses Pemilihan Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Sampel Perusahaan</b>	<b>Pelanggaran Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang berpartisipasi dalam ajang penghargaan <i>Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR)</i> dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020	-	<b>102</b>
Perusahaan berpartisipasi dalam ajang penghargaan <i>Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR)</i> selama 6 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2015-2020	<b>(89)</b>	<b>13</b>
Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) yang terpisah ataupun terintegrasi dengan laporan tahunan, yang mana laporan tersebut adalah laporan keberlanjutan tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yang diikutkan dalam <i>Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR)</i> 2015-2020	-	<b>13</b>
Perusahaan yang menerbitkan dan menyajikan laporan tahunan lengkap sesuai data yang diperlukan dalam penelitian 2015–2020	<b>(2)</b>	<b>11</b>
Perusahaan yang bukan merupakan perusahaan domestic atau dalam negeri	<b>(2)</b>	<b>9</b>
Perusahaan yang memiliki website resmi perusahaan yang dapat dengan mudah diakses, serta memadai untuk mempublikasikan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan berita-berita tentang kegiatan perusahaan	-	<b>9</b>
<b>Total Sampel</b>		<b>9</b>
<b>Total Tahun Penelitian</b>		<b>6 tahun</b>
<b>Total Data = 9 x 6 tahun</b>		<b>54</b>

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

**Operasional Variabel**

**Variabel Independen**

Variabel Independen Menurut (Sugiyono, 2018:39) “variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komite Audit (X1) dan Struktur Modal (X2)”.

1. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi, audit eksternal, audit internal, dan anggota independen yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor serta memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Pratama & Yulianto, 2015). Pelaksanaan *corporate governance* untuk komite audit diukur melalui jumlah rapat komite audit yang telah terjadi selama periode 1 tahun, dapat dilihat dalam laporan tahunan

2. Struktur Modal

Sumber dana atau modal perusahaan dapat berasal dari intern perusahaan dan dapat pula berasal dari ekstern perusahaan. Dalam penelitian ini total hutang akan dibagi dengan total ekuitas sehingga menghasilkan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Variabel Dependen**

***Sustainability Report***

*Sustainability report* adalah laporan publik yang dihasilkan oleh perusahaan untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan di dalam dan di luar perusahaan tentang posisi dan kegiatan perusahaan dari perspektif ekonomi, lingkungan dan sosial (Heemskerk, Pistorio dan Scicluna,). 2002: 7). Tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dapat diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSDI)*, yang didasarkan pada survei oleh (Waraihan, 2020). Indikator dalam pengukuran ini didasarkan pada *Global Reporting Initiative Standards opsi core*, yang terdiri dari 113 elemen pengungkapan.

CSRDI dihitung dengan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah mengevaluasi semua 113 poin, maka akan dijumlahkan poin untuk menghitung jumlah total poin untuk setiap perusahaan. Rumus untuk menghitung pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR Disclosure} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\sum X$  : Total item yang diungkapkan oleh perusahaan

n : Total keseluruhan item indeks pengungkapan  $n \leq 113$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Output Analisis Deskriptif**

	SR	KA	SM
Mean	0.592265	23.14815	1.451625
Median	0.566372	15.50000	0.924254
Maximum	0.884956	77.00000	9.011836
Minimum	0.380531	4.000000	0.035951
Std. Dev.	0.143468	20.35015	2.063405
Skewness	0.336875	0.827275	2.313600
Kurtosis	1.866300	2.478885	7.445327
Jarque-Bera	3.913230	6.770473	92.63680
Probability	0.141336	0.033870	0.000000
Sum	31.98230	1250.000	78.38778
Sum Sq. Dev.	1.090900	21948.81	225.6549
Observations	54	54	54

Sumber: *Output Eviews 9, 2021*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa mean tiap variabel yaitu komite audit sebesar 23,14, struktur modal sebesar 1,45 dan *sustainability report* sebesar 0,59. Sedangkan median tiap variabel yaitu komite audit sebesar 15,50, struktur modal sebesar 0,92 dan *sustainability report* sebesar 0,56. Bisa dilihat pula variabel komite audit paling tinggi sebesar 77,00 sedangkan paling rendah 4,00, variable struktur modal paling tinggi sebesar 9,01 sedangkan paling rendah 0,03 dan variabel *sustainability report* paling tinggi sebesar 0,88 sedangkan paling rendah sebesar 0,38. Sum (total) masing-masing variabel komite audit, struktur modal dan *sustainability report* adalah 1250,000; 78,38778; 31,98230.

**Model Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan jenis model data panel, sehingga untuk memilih jenis model yang akan dipergunakan perlu diadakan pengujian terlebih dahulu. Terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*.

**Tabel 2**  
**Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Uji Chow</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	<i>Uji Hausman</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3.	<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi variabel komite audit dan struktur modal terhadap pengungkapan sustainability adalah **Random Effect Model**.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

No	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	Uji Normalitas	Nilai Probability Jarque Bera yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,505804	Berdistribusi Normal
2.	Uji Multikolonieritas	Nilai variabel independen < 0,80	Tidak terjadi multikolinearitas
3.	<i>Uji Heteroskedastisitas</i>	Hasil <i>uji white</i> tersebut memperlihatkan nilai p-value sebesar 0.2400 atau lebih besar dari $\alpha$ (0,05)	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
4.	<i>Uji Autokorelasi</i>	Nilai statistik D-Wterletak diantara -2 dan +2 yakni $-2 < 1.223420 < +2$	Tidak terjadi gejala autkorelasi

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dalam uji asumsi klasik.

**Uji Analisis Data Panel**

**Tabel 4**  
**Output Uji Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.572181	0.040338	14.18479	0.0000
KA	0.002297	0.001122	2.048084	0.0457
SM	-0.022793	0.012380	-1.841150	0.0714

Sumber: *Output Eviews 9*, 2021

Berdasarkan tabel 4, Penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh komite audit serta struktur modal terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* periode 2015-2020 yaitu:

$$Y = 0,572181 + 0,002297 - 0,022793 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,572181, menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu komite audit dan struktur modal bernilai tetap, maka adanya kenaikan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* Periode 2015-2020 sebesar 0,572181 satuan.
2. Komite Audit (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,002297 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Komite Audit (X1) sebesar 1 dan variabel independen lain memiliki nilai tetap maka akan terjadi kenaikan pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* Periode 2015-2020 sebesar 0,002297 satuan.
3. Struktur Modal (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,022793 artinya bahwa setiap kenaikan variabel struktur modal (X2) sebesar 1 dan variabel independen lain memiliki nilai tetap maka akan terjadi penurunan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* Periode 2015-2020 sebesar 0,022793 satuan.

**Uji Hipotesis Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 11**  
**Output Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.116912	Mean dependent var	0.317330
Adjusted R-squared	0.082281	S.D. dependent var	0.112068
S.E. of regression	0.107358	Sum squared resid	0.587817
F-statistic	3.375944	Durbin-Watson stat	1.223420
Prob(F-statistic)	0.041986		

Sumber: *Output Eviews 9, 2021*

Hasil output pada tabel 11 menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> pada model regresi adalah 0,082281. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu komite audit dan struktur modal dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* periode 2015-2020 adalah sebesar 8% sedangkan sisanya sebesar 92% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t dan Uji F**

No	Metode	Hasil	Kesimpulan
----	--------	-------	------------

1.	Uji t (Parsial)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen Komite Audit memiliki probabilitas sebesar 0,0457 yaitu kurang dari 0,05</li> <li>- Variabel independen struktur modal memiliki probabilitas sebesar 0,0714 yaitu lebih besar dari 0,05</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></li> <li>- Disimpulkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></li> </ul>
2.	Uji F (Simultan)	<p>Nilai Prob (Fstatistik) sebesar 0,041986 lebih kecil dari 0,05 (<math>0,041986 &lt; 0,05</math>)</p>	<p>Variabel independen yaitu komite audit dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p>

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

## PEMBAHASAN HASIL

### 1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variable komite audit (X1) memiliki nilai 0,0457 lebih kecil dari 0,05 ( $0,0457 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 **diterima**. Hal ini menjelaskan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan konsep teori *stakeholder*, perusahaan ingin memenuhi harapan para pemangku kepentingan dengan membuat laporan keberlanjutan yaitu *sustainability report* yang mendeskripsikan mengenai aktivitas perusahaan dibidang sosial dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu , dibentuklah komite audit untuk membantu manajemen dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan yang sangat dibutuhkan oleh para *stakeholder* untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dengan pengawasan yang intensif dari komite audit, dapat menginspirasi perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih tinggi agar prinsip dan tata kelola perusahaan dapat terpenuhi, salah satunya adalah transparansi di mana perusahaan diwajibkan untuk terbuka atas segala aktivitas perusahaan yang dilakukan dan kemudian melakukan pelaporan.

### 2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variable struktur modal (X2) memiliki nilai 0,0714 lebih besar dari 0,05 ( $0,0714 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 **ditolak**. Hal ini menjelaskan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini sesuai dengan studi yang dilakukan (Aini & Subardjo, 2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh pada *sustainability*

*report*. Hasil menunjukkan Struktur Modal dengan hutang mempunyai arah hubungan negatif yang sehingga ada hubungan berbanding terbalik antara hutang dengan tingkat pengungkapan *sustainability report*, yang berarti adanya hutang dapat menurunkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang akan dilakukan perusahaan . Dengan demikian, konsekuensi tersebut sekarang tidak lagi membantu teori agensi yang memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio utang yang lebih baik akan mengungkapkan informasi tambahan, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan yang memiliki utang berlebihan akan menurunkan biaya-biaya. Hal ini disebabkan perusahaan berusaha melaporkan laba yang tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya yang besar, guna mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* terutama kreditur agar mendapatkan akses pendanaan yang mudah.

### **3. Pengaruh Komite Audit dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Hasil uji simultan menunjukan bahwa variabel independen komite audit (X1) dan struktur modal (X2) secara bersamasama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *sustainability report* (Y) pada perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* tahun 2015-2020. Sehingga dalam hal ini maka hipotesis **H3 diterima**. Hal ini menunjukan bahwa pada saat organ perusahaan mendukung komite audit dengan melaksanakan perannya secara maksimal dan struktur modal yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* menghasilkan nilai yang rendah maka memungkinkan perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan secara simultan variabel komite audit dan struktur modal berpengaruh terhadap *sustainability report*

### **Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel independen lain, serta menambah studi empiris seperti perusahaan pertambangan atau sector lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N., & Subardjo, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 7(7), 1–17.
- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2018). Pengaruh Book Tax Differences Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 547–563.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EvIEWS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heemskerk, B., Pistorio, P. & Scicluna, M. (2002). Sustainable Development Reporting Striking The Balance. World Business Council For Sustainable Development, 1-61.
- Jensen, M. And Meckling, W. 1976. “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure”, *Journal Of Financial Economics*, Vol. 3, Pp. 305-360
- Luthfia, K., & Prastiwi, A. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2007-2010). (*Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*).
- Nofriyanti, N. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Earning Management Dan Kinerja Perusahaan. *Jabi (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 1–12.
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 580–589.
- Pratama, A., & Yulianto, A. (2015). Faktor Keuangan Dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(2).
- Pratiwi, P. C., & Sari, V. F. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaanaan Non Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Wra*, 4(2), 829–844.
- Putri, A. Z., & Ningrum, P. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 188–198.
- Ramadani, A. K. (2019). Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pt Perusahaan Gas Negara (Pgn) Tbk Tahun 2016 Dan 2017 Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (Gri). (*Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya*).
- Riza, W. Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Waraihan, Z. (2020). Pengaruh Media Exposure, Earnings Management, Corporate Governance, Dan Industrial Type Terhadap Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Yang Mengikuti Asia Sustainability Reporting Rating Periode 2018-2019). (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Zahra, M., Wulandari, R., & Syafrizal, S. (2019). The Influence Of Managerial Ownership, Earnings Management, Intellectual Capital, And Tax Aggressiveness To Firm Value. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 19–28.

<https://Ncsr.id/>

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan>